

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Air merupakan sumber daya alam yang sangat diperlukan dalam kehidupan dan merupakan unsur utama dalam setiap sistem lingkungan hidup, baik bagi manusia, tanaman, hewan, pertanian, industri dan keseimbangan. Air sangat berperan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana ditetapkan dalam pasal 33 ayat 3 UUD 1945 yang berbunyi : "Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat."

Menurut Suparmoko (2008) air merupakan sumber daya alam yang dikategorikan sebagai barang publik, dimana keberadaannya berada dibawah campur tangan pemerintah agar dapat diperoleh lokasi dan distribusi yang optimal demi efisiensi dan keadilan.

Melihat begitu pentingnya masalah kebutuhan air bagi masyarakat, seperti kebutuhan pangan, papan, dan sandang, pemerintah harus memberikan perhatian khusus dalam masalah pengelolaan air, baik dari segi penambahan dan pengurangan pipa PDAM agar tidak mengurangi debit air untuk irigasi persawahan. Pengelolaan air bersih merupakan upaya untuk mendapatkan air yang bersih dan sehat sesuai dengan standar mutu air untuk kesehatan (Kusnaedi, 2010). Tujuan dari sistem penyediaan air bersih adalah menyediakan jumlah air yang cukup untuk kebutuhan masyarakat sesuai dengan tingkat kemajuan dan perkembangan daerah pelayanan.

Pengelolaan serta pendistribusian air bersih di Indonesia dikelola oleh negara. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan perusahaan yang diberi wewenang oleh negara dalam mengelola sumber daya air dan pemanfaatannya yang bisa dikonsumsi oleh masyarakat umum. PDAM ini tersebar di seluruh Indonesia dari Provinsi sampai Kabupaten demi upaya memenuhi permintaan akan air bersih. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat peningkatan rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak di Indonesia. Pada tahun 2012 sebanyak 65,05% rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak. Selanjutnya pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 3%, dan pada tahun 2017 rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak mencapai angka sebesar 72,04%.

Sumatera Barat merupakan provinsi yang terdiri dari 19 kabupaten/kota. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 jumlah pelanggan air bersih PDAM meningkat dari tahun ke tahun, dengan jumlah pelanggan perusahaan air bersih tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 274.384 pengguna.

Kota Payakumbuh merupakan salah satu kota yang terletak di provinsi Sumatera Barat juga memiliki Perusahaan Daerah Air Minum yang terletak tidak jauh dari jantung kota. Wilayah pelayanan PDAM Kota Payakumbuh meliputi wilayah yang terdiri dari 5 (lima) Kecamatan yaitu: Kecamatan Payakumbuh Utara, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kecamatan Payakumbuh Timur, Kecamatan Payakumbuh Selatan, Kecamatan Lamposi Tigo Nagori (Latina). Disamping itu PDAM Kota Payakumbuh juga melayani sebagian wilayah

Kabupaten Limapuluh Kota yang berada pada perbatasan dengan wilayah Kota Payakumbuh.

PDAM Kota Payakumbuh saat ini mempunyai 3 unit sumber air baku, yang berada pada lereng Gunung Sago wilayah Kabupaten Limapuluh Kota, yaitu: Batang Tabit, Sungai Dareh, dan Sikamuruncing. Air yang tersedia pada 3 unit sumber air baku tersebut tidak diambil secara keseluruhan oleh PDAM karena banyak keperluan lain disekitar lokasi sumber air misalnya keperluan untuk pertanian, perikanan, peternakan, rumah tangga serta wisata. Apabila pengambilan air diambil secara keseluruhan maka kebutuhan air untuk kegiatan tersebut tidak akan terpenuhi.

Kualitas air PDAM di Kota Payakumbuh sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. Peraturan ini merupakan peraturan terbaru yang dipakai oleh PDAM Tirta Dharma Kota Payakumbuh. Perusahaan Daerah Air Minum memiliki syarat tertentu untuk mengkonsumsi air bersih, diantaranya melalui pemeriksaan secara Fisika, Kimia, dan juga pengujian Bakteriolitik.

PDAM Kota Payakumbuh dari waktu ke waktu mengalami peningkatan, baik pada jumlah pelanggan rumah tangga maupun pada kuantitas air bersih yang dikonsumsi oleh pelanggan rumah tangga tersebut. PDAM kota Payakumbuh termasuk kategori PDAM kecil di Indonesia, namun juga menjadi salah satu sumber air bersih terbaik di Indonesia setelah Kota Malang, dan Banjarmasin. Sejauh ini sebanyak 98% rumah di Payakumbuh mengkonsumsi air bersih PDAM.

Tabel 1.1

Jumlah Pelanggan Menurut Jumlah Pelayanan

Dari Tahun 2013 s/d 2017

No.	Jenis Pelayanan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Rumah Tangga A	1.541	2.641	3.396	5.367	5.387
2	Rumah Tangga B	11.961	10.776	11.425	11.896	12.640
3	Rumah Tangga C	4.154	4.596	4.696	4.654	4.638
4	Sikamuruncing	416	423	437	426	535
5	Niaga Kecil	546	921	950	978	1.014
6	Niaga Menengah	1.409	1.541	1.611	1.642	1.688
7	Niaga Besar	27	29	29	31	31
8	Social Umum	388	325	331	343	245
9	Social Khusus	228	230	234	241	350
10	Instansi Pemerintah	196	203	205	214	222
11	DAMIU	36	37	40	39	38
12	Industri	6	6	6	6	6
13	Mtr Induk Lampasi	1	1	1	1	1
14	Mtr Induk Pamsimas		67	65	62	59
15	Khusus Hankam	1	1	1	-	-
	Jumlah	20.909	21.797	23.380	25.900	26.854

Sumber: PDAM Kota Payakumbuh 2018

Dari beberapa klasifikasi jumlah pelanggan pada berbagai sektor, jumlah pelanggan terbanyak adalah Rumah Tangga B. Kriteria kelompok Rumah Tangga B tersebut merupakan pelanggan dengan rumah tempat tinggal dengan luas s/d 100 m² dan tidak memiliki usaha rumah tangga. Menurut Rahardjo (2002) dalam penelitiannya persepsi pelanggan terhadap kualitas air hanyalah parameter fisik. Parameter ini diambil karena parameter fisik yang meliputi bau, rasa, warna, dan kekeruhan dapat diterjemahkan oleh indera manusia, seperti indera penciuman (bau), indera penglihatan (warna dan kekeruhan), dan indera pengecap (rasa), sehingga responden dapat memberikan penilaian. Air yang berkualitas baik akan dinilai secara fisik menunjukkan kondisi tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna dan tidak keruh.

Jumlah permintaan masyarakat golongan rumah tangga B terhadap air bersih PDAM berkisar antara 11m³ sampai dengan 29m³ setiap bulannya. Besarnya tingkat permintaan masyarakat mencerminkan tingkat kemakmuran masyarakat tersebut, artinya semakin tinggi tingkat konsumsi masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat kemakmurannya. Pada saat sekarang ini masyarakat lebih memilih mengkonsumsi air bersih PDAM, namun sebagian kecil diantaranya mengkonsumsi air bersih yang berasal dari luar PDAM seperti sumur bor, air hujan, dan air yang dibeli.

Secara umum, harga yang dibayar oleh pelanggan dihitung berdasarkan jumlah permintaan air dalam satu bulan yang diukur dengan satuan m³. Sebagaimana peraturan Walikota Payakumbuh Nomor 65 Tahun 2014, tanggal 1 September 2014, tentang Penetapan Tarif Air Minum dan Air PDAM Kota Payakumbuh menetapkan bahwa harga air minum golongan pelanggan Rumah Tangga B adalah sebesar Rp. 1.800,- sampai dengan Rp. 4.050,- per m³.

Kota Payakumbuh memiliki jumlah penduduk sebanyak 125.690 jiwa dan 63.299 berjenis kelamin perempuan, 62.391 lainnya berjenis kelamin laki-laki. Masyarakat Kota Payakumbuh pada umumnya memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3-6 orang per kepala keluarga, dan beberapa diantaranya berjumlah sebanyak 7 orang per keluarga. Jumlah anggota keluarga yang banyak akan meningkatkan permintaan air bersih yang digunakan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2016 secara umum pekerjaan masyarakat Kota Payakumbuh dengan jumlah terbesar adalah buruh diluar pertanian sebesar 12.843,85 dan usaha disektor pertanian sebesar 12.386,26. Sedangkan masyarakat yang memiliki usaha diluar

sektor pertanian, pendapatan/penerimaan lainnya dan transfer, serta buruh pertanian memiliki selisih yang sangat tipis.

Pada dasarnya pendapatan keluarga menjadi penentu dalam mengkonsumsi suatu barang. Jika keluarga dengan pendapatan rendah maka kegiatan konsumsi akan terbatas dan tidak berjalan dengan lancar. Masyarakat yang bekerja sebagai buruh diluar pertanian memiliki pendapatan diatas Rp. 1.500.000,- setiap bulannya. Begitu juga dengan masyarakat yang memiliki usaha dibidang pertanian berpendapatan sebesar Rp. 1.500.000,- yang diperoleh saat musim panen. Lain halnya dengan masyarakat yang bekerja sebagai PNS, wiraswasta, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, baik pengertian tentang pentingnya air bersih bagi kehidupan manusia maupun ketersediannya, serta bagaimana sumber air bersih yang berasal dari luar PDAM, dan standar apa saja yang telah ditetapkan. Hal inilah membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Air Bersih Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) pada Kelompok Pelanggan Rumah Tangga B di Kota Payakumbuh”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh variabel harga air minum pelanggan rumah tangga B terhadap permintaan air bersih PDAM Kota Payakumbuh.
2. Bagaimana pengaruh variabel jumlah anggota keluarga pelanggan rumah tangga B terhadap permintaan air bersih PDAM Kota Payakumbuh.

3. Bagaimana pengaruh variabel pendapatan keluarga pelanggan rumah tangga B terhadap permintaan air bersih PDAM Kota Payakumbuh.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel harga air minum pelanggan rumah tangga B terhadap permintaan air bersih PDAM Kota Payakumbuh.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel jumlah anggota keluarga pelanggan rumah tangga B terhadap permintaan air bersih PDAM Kota Payakumbuh.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel pendapatan keluarga rumah tangga B terhadap permintaan air bersih PDAM Kota Payakumbuh.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi permintaan Air Bersih oleh Pelanggan PDAM di Kota Payakumbuh.
2. Bagi Universitas, dapat dijadikan sumbangan keilmuan dan menambah daftar kepustakaan.
3. Bagi masyarakat, mahasiswa, maupun peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik terkait, dapat dijadikan sebagai rujukan serta tambahan informasi dan tambahan sumber bacaan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara terarah dan fokus atas masalah yang diteliti. Dengan menganalisis faktor yang mempengaruhi permintaan air bersih PDAM di Kota Payakumbuh. Daerah tersebut memiliki cakupan pelayanan yang berada dibawah tingkat penyediaan air bersih. Faktor-faktor yang mempengaruhi dilihat dari faktor demografi dan faktor sosial ekonomi responden tersebut.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari : Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Daerah Penelitian, Bab V Temuan Empiris dan Implikasi Kebijakan, Bab VI Penutup.

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, dari latar belakang yang diuraikan maka diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka diperoleh tujuan dan manfaat dari penelitian, serta ruang lingkup penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka di dapat kerangka pemikiran konseptual. Di akhir bab ini terdapat hipotesis

penelitian.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang model metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, analisis data dan terakhir defenisi operasional variabel.

Bab IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan kondisi umum daerah dan kemudian menjelaskan tentang permintaan air bersih oleh pelanggan Rumah Tangga di kota Payakumbuh.

Bab V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Dalam bab ini memuat hasil dan pembahasan dari analisa data yang telah di teliti serta merumuskan kebijakan apa yang perlu dan bisa di ambil dalam penelitian ini.

Bab VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran untuk berbagai pihak.

